

# Obyek

## wisata lingkungan & budaya

Secara geografis desa Barawai berada di ujung paling Timur pulau Yapen yang berhadapan langsung dengan Lautan Pasifik. Pusat permukiman penduduk dilingkupi oleh hutan lebat dengan tofografi yang berbukit dan bergunung. Lingkungan permukiman masyarakat Barawai memiliki kekayaan sumber daya alam dan khas. Salah satu sumber daya alam yang penting adalah burung Cenderawasih (*Paradisae minor jobiensis*). Burung Cenderawasih merupakan salah satu spesies endemik Irian Jaya. Ada sekitar 27 jenis Cenderawasih yang ditemukan di Irian Jaya, dan 5 jenis di antaranya terdapat di pulau Yapen, antara lain Cenderawasih Raja (*Pteridophora alberti*) dan Cenderawasih kecil (*Paradisae minor*). Namun dalam perkembangannya, populasi jenis burung kebanggaan masyarakat Irian Jaya ini makin hari makin menurun. Banyak pihak yang tertarik untuk memburu burung Cenderawasih karena keindahannya dan harganya yang tinggi.





*Desa Barawai yang indah dan nyaman bagi pelancong*

Namun phenomena ini tidak ditemukan di desa Barawai berkat upaya masyarakatnya untuk menyelamatkan dan melestarikan habitatnya. Atas jasanya, pada Hari Lingkungan Hidup Sedunia tanggal 5 Juni 2000, Presiden RI, Abdurachman Wahid menganugerahkan penghargaan Kalpataru yang merupakan penghargaan tertinggi bagi masyarakat adat Barawai yang terbukti telah berjasa menyelamatkan dan melestarikan habitat burung Cenderawasih.

Desa Barawai yang memiliki arti *anugerah* berpenduduk 115 jiwa atau 28 kepala keluarga, terdiri dari empat marga, yaitu *Fairumbab*, *Mandeanan*, *Rum-sawurai* dan *Intiten*. Kelompok masyarakat desa Barawai sesungguhnya lebih tepat disebut kelompok masyarakat adat Barawai. Hal ini ditandai dengan keterikatan seluruh warga untuk mematuhi adat-istiadat dan nilai-nilai budaya yang dikembangkan dan diwariskan secara turun-temurun. Selain itu peran mitologi sangat penting artinya dalam menentukan sikap dan perilaku dalam mengelola lingkungannya. Mitologi tersebut antara lain mencakup mitologi penciptaan manusia (orang Serui), penciptaan hutan dan sumber daya alam (seperti penciptaan burung Cenderawasih). Karena itu dikenal tempat-tempat dan binatang keramat (totem) sehingga perlu dijaga dan dilestarikan. Salah satu kawasan hutan yang berperan dalam mitologi penciptaan orang Serui dan cikal bakal desa adalah kawasan IMBOBIARI. Kawasan hutan IMBOBIARI memiliki luas 100 Ha.

Untuk menjaga kelestariannya, kawasan hutan IMBOBIARI yang lebih tepat disebut hutan larangan IMBOBIARI dikembangkan norma adat perlindungan

lingkungan, antara lain:

- Tidak dibenarkan memburu atau menangkap Cenderawasih, baik yang berada di kawasan hutan IMBOBIARI atau di luar kawasan ini;
- Tidak boleh merusak hutan IMBOBIARI yang menjadi habitat inti Cenderawasih;
- Tidak boleh menebang atau merusak pohon di hutan IMBOBIARI;
- Tidak boleh menangkap atau memburu segala jenis burung yang ada di hutan IMBOBIARI;
- Bila menemukan burung Cenderawasih tersangkut atau terjebak dalam semak belukar, harus ditolong dan dilepas.

Norma adat perlindungan lingkungan ini ternyata sangat efektif dalam melestarikan habitat dan meningkatkan populasi burung Cenderawasih serta terbukti efektif dalam menangkai tindakan orang lain yang mencoba memburu burung Cenderawasih.

Untuk meningkatkan efektivitas pengawasan, maka pada tahun 1992 dibentuk Kelompok Swadaya Masyarakat *Dorei Jaya*. Secara etimologis, kata *dorei* berarti *tempat teduh/nyaman*. Kelompok Dorei Jaya berfungsi untuk melakukan pengawasan dan pengamatan kawasan hutan IMBOBIARI guna menangkai keinginan pihak lain yang mencoba memburu Cenderawasih di kawasan ini. Setiap keluarga secara bergilir melakukan pengawasan dan pengamatan secara langsung di kawasan hutan IMBOBIARI. Para pemburu burung yang mencoba menangkap burung di kawasan ini selain dipercaya akan mendapat sanksi dari roh penjaga hutan dan Cenderawasih, juga mendapat sanksi adat dari masyarakat berupa penyitaan alat dan hasil buruan serta denda uang dua kali harga alat yang digunakan ditambah uang sebanyak tiga kali harga binatang buruannya.

Sejak berdirinya kelompok ini ternyata bermanfaat untuk melestarikan habitat dan meningkatkan populasi burung Cenderawasih. Setiap hari rata-rata sebanyak 28 ekor burung Cenderawasih bermain di kawasan IMBOBIARI. Keberadaan habitat dan burung Cenderawasih yang dilindungi itu ternyata mendapat perhatian dari berbagai pihak, apakah wisatawan mancanegara, peneliti maupun pemerintah.



*Pohon beringin sebagai tempat bermain burung Cenderawasih di kawasan Imbobiar*



*Lautan Pasifik yang terbentang di sebelah Timur desa Barawai*

Kehadiran wisatawan mancanegara ini mendorong berkembangnya kreativitas masyarakat, seperti penataan kampung, penataan rumah, kreasi seni (tarian, musik dan nyanyian tradisional), keterampilan membuat makanan tradisional. Dengan demikian bahwa potensi budaya yang terancam mengalami degradasi, dapat dilestarikan dan sekaligus menjadi objek wisata budaya yang

juga menjadi daya tarik bagi wisatawan mancanegara. Tidaklah mengherankan bila saat ini, desa Barawai dikenal sebagai lokasi wisata lingkungan dan budaya, di samping juga sebagai lokasi penelitian habitat dan burung Cenderawasih. Setiap pengunjung akan mendapat sambutan yang hangat dari masyarakat, selain juga didukung kesiapan masyarakat untuk menyambut dengan upacara adat serta berbagai atraksi



*Upacara penerimaan tamu*

seni, seperti tarian, nyanyian dan musik tradisional. Bila anda berkunjung ke Barawai maka anda akan ber-Yospan bersama dengan pemuda/i. Rumah-rumah panggung merupakan tempat penginapan yang paling nyaman dan mengesankan bagi setiap pengunjung. Suatu hal yang tidak ditemui di perkotaan di era millenium ketiga ini.

Di balik keberhasilan masyarakat untuk mengatur dirinya sendiri (*self regulatory*) dalam mengelola lingkungan, kita semua juga dituntut untuk sama-sama menjaga kelestarian habitat dan kelangsungan hidup burung Cenderawasih. Sumber daya sosial berupa nilai-nilai budaya, norma adat dan pengetahuan tradisional yang benar-benar arif lingkungan yang dikembangkan, diwariskan secara turun-temurun serta dipatuhi oleh masyarakat adat Barawai, perlu dihormati dan kita patuhi bersama. Pola pengembangan wisata lingkungan yang didukung dengan wisata budaya sebagaimana yang dikembangkan masyarakat Barawai, perlu dorongan atau dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian peran masyarakat dalam mengelola lingkungan bukan semata-mata sebagai mitra lingkungan, akan tetapi selayaknya harus juga memberikan manfaat ekonomi bagi kemajuan masyarakat.

## **Indah Burung Cenderawasih**

*Ketika burung cenderawasih  
Mengembangkan sayapnya  
Lompat kiri, lompat kanan  
Tunjuk kekayaannya*

*T'nah airku Irian Jaya  
Indahlah dan majulah  
T'nah airku Irian Jaya  
Indahlah dan majulah.*

Informasi lebih lanjut hubungi :

**UNIT KERJA ASISTEN DEPUTI  
URUSAN SOSIAL BUDAYA LINGKUNGAN**

Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup  
Jl. DI. Panjaitan, Jakarta 13410

Tel. 021 8520392 Fax. 021 8580087 E-mail: [jonnypurba@yahoo.com](mailto:jonnypurba@yahoo.com)